

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar dapat berupa dampak dan pengajaran (Yasa & Bhoke, 2018). Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar (Majid, 2015: 28). Seseorang yang mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa menjadi lebih baik. Hasil belajar salah satu ketercapaian siswa dalam menerima pelajaran dan ketercapaian guru dalam mengajar. Hasil belajar dibedakan menjadi 3 yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Rachmawati & Daryanto (2015: 40) memaparkan ranah kognitif berkenaan dengan belajar intelektual, tujuan pembelajaran kognitif diharapkan peserta didik dapat : 1) mengingat : yakni mempelajari dan mengingat fakta, kata-kata, istilah, peristiwa, konsep, aturan, kategori, metodologi, teori dan sebagainya. 2) Memahami : menafsirkan sesuatu, menerjemahkannya dalam bentuk lain, menyatakan dengan kata-kata sendiri, dan sebagainya. 3) Menerapkan, yaitu menggunakan apa yang dipelajari dalam situasi baru (mentransfer). 4) Menganalisis, yaitu menguraikan suatu keseluruhan dalam bagian-bagian untuk melihat hakikat-hakikat bagian-bagiannya serta hubungan antara bagian-bagian itu. 5) Mensintesis, yaitu

menggabungkan bagian-bagian dan secara kreatif membentuk sesuatu yang baru. 6) Mengevaluasi, yakni menggunakan kriteria untuk menilai sesuatu.

Magdalena, Hidayah & Safitri (2021) menjelaskan "ranah afektif yaitu aspek yang meliputi sikap siswa". Rachmawati & Daryanto (2015: 45-46) memaparkan "tujuan pembelajaran afektif agar peserta didik mampu : 1) memperhatikan, menunjukkan minat, sadar akan adanya suatu gejala, kondisi, situasi, atau masalah tertentu, misalnya keindahan dalam musik gamelan, atau arsitektur gedung lama. Ia menunjukkan kesediaannya untuk mendengarnya atau melihatnya dan tidak mengelakkannya. 2) Merespons atau memberi reaksi terhadap gejala, situasi, atau kegiatan itu sambil merasa kepuasan. 3) Menghargai, menerima suatu nilai, mengutamakan, bahkan menaruh komitmen terhadap nilai itu. Ia percaya akan kebaikan nilai itu dan rela untuk mempertahankannya. 4) Mengorganisasi nilai dengan mengkonsepsualisasi dan mensistematisasinya dalam pikirannya. 5) Mengkarakterisasi nilai-nilai, menginternalisasinya, menjadikannya bagian dari pribadinya dan menerimanya sebagai falsafah hidupnya. 6) Hubungan timbal balik antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Sudjana (2017: 23) memaparkan "ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak". Rachmawati & Daryanto (2015: 42-43) memaparkan tujuan pembelajaran psikomotor, diharapkan agar siswa : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing (mampu untuk dibimbing), gerakan terbiasa (mampu belajar sendiri tanpa ada bimbingan),

gerakan, kompleks (mampu luwes), penyesuaian (mampu menyesuaikan situasi dan kondisi), kreativitas (mampu menciptakan pola gerakan baru/gaya baru). Tujuan psikomotor yang lain agar siswa mampu : 1) melakukan gerakan fisik seperti berjalan, melompat, berlari, menarik, mendorong, dan memanipulasi. 2) Menunjukkan kemampuan perseptual secara visual, auditif, taktial, kinestetik, serta mengkoordinasi seluruhnya. 3) Memperlihatkan kemampuan fisik yang mengandung ketahanan, kekuatan, kelenturan, kelincahan dan kecepatan bereaksi. 4) Melakukan gerakan yang terampil serta terkordinasi dalam permainan, olahraga, dan kesenian. 5) Mengadakan komunikasi non-verbal, yakni dapat menyampaikan pesan melalui gerakan muka, gerakan tangan penampilan, dan ekspresi kreatif seperti tarian.

Hasil observasi awal yang telah peneliti laksanakan pada hari Rabu, 16 Februari 2022 di SDN 18 Nanga Toran, jumlah siswa kelas V terdapat 13 siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru saat mengajar yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Kondisi siswa saat belajar dikelas pada awal pelajaran siswa fokus mendengarkan guru namun dikegiatan inti pelajaran siswa mulai kurang fokus mendengarkan guru. Pada saat guru melakukan tanya jawab beberapa siswa yang berpartisipasi menjawab pertanyaan namun ada beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses belajar saat guru bertanya. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas V bisa lebih aktif lagi apabila diterapkan model pembelajaran yang dapat menantang semua siswa kelas V untuk dapat berpartisipasi dalam belajar.

Hasil wawancara awal yang telah peneliti laksanakan pada hari Rabu, 16 februari 2022 di SDN 18 Nanga Toran, peneliti melakukan wawancara dengan guru di kelas V. Peneliti mendapatkan jawaban dari guru yang mengajar di kelas V bahwa siswa sering belajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sumber belajar yang guru gunakan yaitu menggunakan buku tematik. Guru mengadakan evaluasi setelah proses belajar mengajar di kelas, evaluasi yang guru lakukan berkaitan dengan hasil belajar siswa yaitu kognitif dengan kemampuan anak, afektif dengan soal-soal atau pertanyaan, dan psikomotorik dengan praktek. Terkait dengan metode yang biasa guru gunakan guru di kelas V mengatakan bahwa proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan perlu dievaluasi yaitu metode dan model-model pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan siswa. Hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan harian masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Terdapat 6 orang dari 13 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

Masalah di atas peneliti menyimpulkan bahwa di SDN 18 Nanga Toran masih terdapat hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hal tersebut di pengaruhi oleh pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga kurang mampu mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam belajar memecahkan masalah. Selain itu siswa juga kurang aktif dan guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajar pada materi tertentu. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin

menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat guru terapkan di SDN 18 Nanga Toran dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam belajar memecahkan masalah dan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mengikuti proses belajar dikelas.

Model pembelajaran adalah pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran adalah keberhasilan guru dalam menyampaikan proses belajar mengajar dikelas. Dalam proses pembelajaran guru senantiasa mengharapkan agar siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik khususnya di sekolah dasar. Dalam guru mengajar yang diperhatikan yaitu model pembelajaran khususnya pada materi yang sulit siswa pahami. Salah satu materi dalam pendidikan sekolah dasar khususnya di kelas V pada mata pelajaran IPA yang teradapat pada tema 8 subtema 2 perubahan lingkungan yang berkaitan dengan masalah dunia nyata. Pada tema 8 subtema 2 perubahan lingkungan merupakan materi yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam memecahkan masalah secara nyata karena materi perubahan lingkungan mempelajari apa yang benar-benar terjadi. Dalam pembelajaran IPA siswa banyak dihadapkan oleh berbagai masalah yang menuntut siswa untuk dapat menyelesaikan masalah secara nyata. Mata pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berbasis tentang peristiwa-

peristiwa alam yang di wujudkan melalui fakta-fakta, konsep, dan prinsip yang telah teruji kebenarannya melalui metode ilmiah tertentu. Pada materi ini berkaitan dengan masalah yang autentik karena berkaitan dengan materi perubahan lingkungan, sehingga masalah yang di selesaikan berhubungan dengan dunia nyata. Pada mata pelajaran ini merupakan bidang pengetahuan dasar sehingga siswa harus memiliki penguasaan dan pemahaman agar hasil belajar bisa didapatkan dengan sebaik-baiknya. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model *problem based learning* yang merupakan model pembelajaran berbasis masalah dan menyelesaikan masalah secara nyata.

Model pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini. Wibowo, Patta & Kadarisma (2022) *Problem based learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah. “Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi” (Shoimin, 2014: 29). Dalam menerapkan model *problem based learning* pada materi tema 8 subtema 2 perubahan lingkungan kegiatan yang dilakukan siswa adalah

mencari informasi serta menemukan solusi mengenai masalah yang berkaitan dengan perubahan lingkungan. Penelitian tentang *problem based learning* (PBL) telah dilakukan oleh Yasa & Bhoke (2018), Idris (2019), Sida & Idawati (2019), Chalis dan Ariani (2020), Hasanah & Fitria (2021), Novianti, Benti & Zikri (2020) pada mata pelajaran atau materi matematika, IPS, materi pecahan, IPA, dan pembelajaran IPS. Penelitian ini pernah dilakukan namun di lokasi yang berbeda dan materi yang berbeda dan belum pernah dilakukan di SDN 18 Nanga Toran Kabupaten Sintang yaitu pada materi tema 8 subtema 2 perubahan lingkungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 18 Nanga Toran Kabupaten Sintang dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 18 Nanga Toran Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model *problem based learning* di kelas V SD Negeri 18 Nanga Toran tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model *problem based learning* di kelas V SD Negeri 18 Nanga Toran tahun pelajaran 2021/2022?

3. Bagaimana pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 18 Nanga Toran tahun pelajaran 2021/2022?
4. Bagaimana respon siswa kelas V SD Negeri 18 Nanga Toran tahun pelajaran 2021/2022 terhadap penggunaan model *problem based learning*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan model *problem based learning* di kelas V SD Negeri 18 Nanga Toran tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model *problem based learning* di kelas V SD Negeri 18 Nanga Toran tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 18 Nanga Toran tahun pelajaran 2021/2022.
4. Untuk mengetahui respon siswa kelas V SD Negeri 18 Nanga Toran tahun pelajaran 2021/2022 terhadap penggunaan model *problem based learning*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi khususnya pada materi tema 8 subtema 2 perubahan lingkungan pada kelas V khususnya fokus dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

2. Manfaaf Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada materi yang sulit dipahami.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menggunakan model *problem based learning* disekolah khususnya pada tema 8 subtema 2 perubahan lingkungan di kelas V.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah rasa semangat siswa dalam belajar dan memberikan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam menggunakan model *problem based learning* agar pembelajaran lebih menarik dan siswa mudah memahami materi saat belajar disekolah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini menggunakan model *problem based learning* diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dimasukkan dalam membuat rancangan serta peningkatan mutu pendidikan mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Sugiyono (2019: 69) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (X).

2. Variabel Terikat

Sugiyono (2019: 69) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas”. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y).

F. Definisi Operasional

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran dengan penyajian masalah yang ada dengan bekerja kelompok sehingga siswa lebih aktif dalam belajar. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan suatu masalah secara berkelompok, tujuannya untuk melatih siswa mampu

berkolaborasi, berkomunikasi dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpikir dan keterampilannya dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *problem based learning* dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa karena siswa belajar dengan berdiskusi, mencari informasi yang autentik, melakukan percobaan dan belajar mengembangkan hasil pekerjaan kelompok dengan presentasi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa. Ada 6 tingkatan hasil belajar kognitif, yaitu : C1 (mengingat) yang meliputi : menyebutkan, menuliskan, menggambar, mengidentifikasi, menjelaskan, mencatat, memilih dan menghafal. C2 (memahami) meliputi : menjelaskan, membandingkan, mendiskusikan, menceritakan dan menyimpulkan. C3 (menerapkan) meliputi : menugaskan, mengurutkan, menilai, melatih, menggali, mencegah, mengaitkan, menentukan, dan mengemukakan. C4 (menganalisis) meliputi : mengumpulkan, mengatur, memecahkan, membagikan, menganalisis, menyimpulkan dan menstransfer. C5 (mengevaluasi) meliputi :

membandingkan, mengarahkan, memperjelas, memutuskan, mengkritik, dan menafsirkan. C6 (mencipta) meliputi : memfasilitasi, menggabungkan, mencipitakan, menampilkan, membuat, mengumpulkan, mengatur, dan menyiapkan. Hasil belajar kognitif yaitu ditunjukkan oleh hasil perolehan siswa dengan menjawab soal dalam bentuk pilihan ganda.

Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap. Ada 5 tingkatan hasil belajar afektif, yaitu : A1 (penerimaan) meliputi mengikuti, menganut, memenuhi, meminati. A2 (menanggapi) meliputi : menyenangi, mengompromikan, menyambut, mendukung, melaporkan, menampilkan, menyetujui dan mengatakan. A3 (penilaian) meliputi : menyakinkan, memperjelas, mengimani dan menekankan. A4 (mengelola) meliputi mengubah, membangun, membentuk, pendapat, memadukan, mengelola dan meremuk. A5 (karakterisasi) meliputi : membiasakan, mengubah, perilaku, berakhlak mulia, melayani, mempengaruhi, mengkualifikasikan, membuktikan dan memecahkan masalah. Hasil belajar ranah afektif ini yaitu ditunjukkan oleh proses siswa selama mengikuti kerja kelompok saat pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 5 tingkatan hasil belajar psikomotorik, yaitu : P1 (meniru) meliputi : menyalin, mengikuti, merepleksi, mengulangi, mematuhi, mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, mengatur dan mengumpulkan. P2 (manipulasi) meliputi membuat, membangun, melakukan, melaksanakan, menerapkan, mendemonstrasikan, merancang,

melatih, memanipulasi dan memperbaiki. P3 (presisi) meliputi menunjukkan, melengkapi, mengendalikan, menggantikan dan menyajikan., P4 (artikulasi) meliputi : membangun, mengatasi, beradaptasi, mengembangkan dan merumuskan. P5 (naturalisasi) meliputi : menentukan, mengelola dan mencipta. Hasil belajar psikomotorik yaitu ditunjukkan oleh hasil unjuk kerja.